



Pemberdayaan Warga Melalui Penanaman Buah Alpokat pada Lahan Kritis untuk Penghijauan dan Peningkatan Ekonomi di Desa Giriasih Purwosari Gunung Kidul

Andriyani Widiyastuti^{1*}, Susilo Priyono²

^{1 2} STEI Yogyakarta, Indonesia

¹ widyastutiandriyani@gmail.com*

² sarialami@gmail.com

Informasi artikel

Received: Des 2023

Revised: Des 2023

Accepted: Des 2023

Kata kata kunci:

Empowerment,
Planting avocado trees;
Critical land.

: ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang upaya pemberdayaan warga di Desa Giriasih, Purwosari, Gunung Kidul melalui program penanaman buah alpokat pada lahan kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penanaman buah alpokat terhadap penghijauan lahan kritis, sekaligus menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Metode penelitian melibatkan survei lapangan, ceramah, dan praktek lapangan untuk mengukur pertumbuhan tanaman alpokat, serta menganalisis dampaknya terhadap kondisi ekonomi warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman buah alpokat mampu mengubah lahan kritis menjadi area hijau yang produktif. Tanaman ini tidak hanya memberikan manfaat ekologi, seperti mengurangi erosi tanah dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Pemberdayaan warga melalui pelatihan keterampilan pertanian, manajemen tanaman, dan pemasaran produk buah alpokat, telah meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, partisipasi aktif warga dalam program ini telah memperkuat solidaritas dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, penanaman buah alpokat di lahan kritis di Desa Giriasih tidak hanya berhasil mengatasi masalah lingkungan, tetapi juga memberdayakan warga secara ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis agroekologi untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

ABSTRACT

This journal discusses efforts to empower residents in Giriasih Village, Purwosari, Gunung Kidul through an avocado planting program on critical land. This research aims to examine the impact of planting avocados on the greening of critical land, as well as analyzing its contribution to improving the local community's economy. The research method involves field surveys, lectures, and field practice to measure the growth of avocado plants, as well as analyze the impact on the economic conditions of residents. The research results show that planting avocados is able to transform critical land into productive green areas. These plants not only provide ecological benefits, such as reducing soil erosion and increasing environmental sustainability, but also contribute



significantly to the community's economy. Empowering residents through training in agricultural skills, crop management and marketing of avocado products has increased their income. In addition, the active participation of residents in this program has strengthened solidarity and a sense of belonging to the surrounding environment. Thus, planting avocados on critical land in Giriasih Village has not only succeeded in overcoming environmental problems, but also empowered residents economically. The results of this research provide an important contribution to the development of an agroecology-based community empowerment model to achieve a balance between environmental preservation and increasing local economic prosperity.

Copyright © 2021 (Widiyastuti). All Right Reserved

How to Cite : Andriyani Widiyastuti, Susilo Priyono (2023). Pemberdayaan Warga Melalui Penanaman Buah Alpokat pada Lahan Kritis untuk Penghijauan dan Peningkatan Ekonomi di Desa Giriasih Purwosari Gunung Kidul. *IBSE : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2 (No 1), halaman 01-08.

Pendahuluan

Gunung Kidul adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Daerah ini dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, terutama karena kaya akan pegunungan, tebing-tebing karst, dan pantai-pantai eksotis. Gunung Kidul memiliki karakteristik geografis yang unik, dengan topografi berbukit-bukit dan kaya akan gua-gua karst yang menarik untuk dijelajahi. Keberadaan air terjun, sungai, dan hamparan sawah hijau juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam yang alami dan memikat. Sumber: Dinas Pariwisata Gunung Kidul, <https://gunungkidulkab.go.id>

Selain itu, Gunung Kidul juga terkenal dengan keanekaragaman budaya dan kearifan lokalnya. Masyarakat setempat menjaga tradisi-tradisi yang kaya warisan, seperti tarian, musik, dan upacara adat yang memberikan nuansa khas bagi daerah ini. Kombinasi antara keindahan alam yang luar biasa dan warisan budaya yang kaya membuat Gunung Kidul menjadi destinasi wisata yang menarik bagi para pelancong yang mencari pengalaman yang autentik dan berkesan. Sumber: Panduan Wisata Gunung Kidul, <https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/nature-and-outdoor-tourism/gunungkidul/>

Lahan kritis merujuk pada wilayah yang mengalami degradasi tanah yang signifikan, mengancam produktivitasnya dan dapat merusak lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor seperti erosi tanah, penurunan kualitas tanah, dan perubahan tutupan lahan sering menjadi penyebab utama lahan kritis. Penanggulangan lahan kritis memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk pemahaman terhadap penyebabnya dan penerapan praktik-praktik konservasi tanah yang tepat.

Upaya penanggulangan lahan kritis dapat melibatkan penanaman tanaman penutup tanah, pembangunan terrace atau tanggul penahan air, serta pengelolaan air yang berkelanjutan. Selain itu, pendekatan rehabilitasi vegetasi, seperti penanaman pohon atau tumbuhan yang memiliki daya tahan terhadap erosi, juga dapat membantu memperbaiki kondisi lahan kritis. Penerapan praktik-praktik ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan ahli lingkungan untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.

<https://www.fao.org/publications/card/en/c/CA6523EN/>

Buah alpukat (*Persea americana*) bukan hanya mengundang selera dengan rasa lembut dan kriminya, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang signifikan. Nilai ekonomis buah alpukat mencakup berbagai aspek, mulai dari pertanian dan perdagangan internasional hingga industri makanan dan kosmetik. Dengan kandungan nutrisi yang kaya dan keberagaman jenisnya, alpukat telah menjadi komoditas yang sangat dicari di pasar global.

Pertama-tama, nilai ekonomis alpukat terkait dengan produksi pertanian. Alpukat tumbuh di berbagai iklim, tetapi banyak diproduksi di daerah tropis dan subtropis, seperti Amerika Latin, California, dan Selandia Baru. Pertanian alpukat menciptakan lapangan kerja dan memberikan

pendapatan bagi petani di seluruh dunia. Di Amerika Latin, terutama di Meksiko dan Peru, alpukat adalah salah satu komoditas ekspor utama. Produksi dan ekspor alpukat Meksiko, sebagai produsen terkemuka dunia, telah melihat pertumbuhan yang signifikan, mencapai rekor tinggi dalam beberapa tahun terakhir.

Sisi perdagangan internasional juga memainkan peran kunci dalam nilai ekonomis buah alpukat. Pasar internasional menawarkan peluang bagi negara produsen untuk memasarkan produk mereka di seluruh dunia. Meksiko, sebagai pengeksport terbesar alpukat, mengirimkan buah ini ke berbagai negara termasuk Amerika Serikat, Kanada, dan Eropa. Permintaan yang tinggi dari konsumen internasional telah menghasilkan pertumbuhan ekspor alpukat yang signifikan dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara-negara produsen.

Selain itu, industri makanan juga memainkan peran penting dalam nilai ekonomis alpukat. Buah ini tidak hanya dikonsumsi segar, tetapi juga diolah menjadi berbagai produk seperti saus, selai, dan minyak alpukat. Minyak alpukat, khususnya, telah mendapatkan popularitas karena kandungan lemak tak jenuh tunggalnya yang sehat. Industri makanan memanfaatkan keunikan rasa dan tekstur alpukat untuk menciptakan produk inovatif yang memenuhi selera konsumen modern yang semakin sadar akan kesehatan.

Selain itu, alpukat juga mendapat tempat di industri kosmetik. Minyak alpukat sering digunakan dalam produk perawatan kulit dan rambut karena sifatnya yang melembapkan dan kaya akan vitamin E. Kandungan nutrisi alpukat yang dapat memberikan manfaat bagi kulit telah membuatnya menjadi bahan populer dalam berbagai produk kosmetik dan perawatan pribadi.

Dengan demikian, nilai ekonomis buah alpukat tidak hanya terbatas pada aspek pertanian dan perdagangan internasional, tetapi juga mencakup industri makanan dan kosmetik. Kecenderungan konsumen yang semakin meningkat untuk hidup sehat dan alami telah meningkatkan daya tarik alpukat sebagai pilihan makanan dan bahan perawatan pribadi. Seiring terus berkembangnya popularitas dan permintaan untuk buah ini, alpukat akan terus menjadi komoditas bernilai ekonomis tinggi di pasar global.

Penanaman buah alpukat di lahan kritis memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat. Berikut adalah tata cara penanaman buah alpukat di lahan kritis beserta beberapa sumber rujukan yang dapat dijadikan referensi: 1) Analisis Lahan: Sebelum menanam alpukat, lakukan analisis lahan untuk mengetahui kondisi tanah dan kebutuhan tanaman. Tes tanah akan memberikan informasi tentang pH tanah, tingkat kesuburan, dan kebutuhan nutrisi tanaman alpukat. Informasi ini penting untuk menyusun rencana penanaman yang efektif. 2) Kontur dan Drainase: Desain sistem kontur dan drainase untuk mengurangi risiko erosi tanah pada lahan kritis. Terrace atau tanggul penahan air dapat membantu mengendalikan aliran air hujan dan mengurangi potensi erosi. Sumber daya air yang efisien juga perlu dipertimbangkan untuk menjaga kelembaban tanah. 3) Pemilihan Varietas Alpukat yang Tepat: Pilih

varietas alpukat yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah di daerah Anda. Beberapa varietas mungkin lebih tahan terhadap tekanan lingkungan dan lebih cocok untuk tumbuh di lahan kritis. 4) Persiapan Tanah: Lakukan persiapan tanah dengan baik, termasuk pembenaman organik untuk meningkatkan struktur tanah. Ini membantu dalam retensi air dan penyediaan nutrisi tanaman. 5) Penanaman: Tentukan pola tanam yang tepat dan lakukan penanaman alpukat sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh otoritas pertanian setempat. Jarak tanam yang optimal dan kedalaman penanaman adalah faktor penting yang perlu diperhatikan. 6) Pemeliharaan Tanaman: Lakukan pemeliharaan tanaman secara teratur, termasuk penyiraman yang cukup, pemupukan sesuai kebutuhan, dan perlindungan tanaman dari hama dan penyakit. Sistem irigasi yang efisien juga dapat membantu menjaga kondisi tanah di lahan kritis. 7) Monitoring dan Evaluasi: Pantau kondisi tanaman secara berkala dan lakukan evaluasi terhadap pertumbuhan dan kesehatan alpukat. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil tindakan preventif atau korektif sesuai kebutuhan.

Metode

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah warga yang ada di desa Giriasih Kecamatan Purwosari Kabupaten Bantul sejumlah kurang lebih 20 orang. Metode kegiatan yang digunakan adalah : a) Ceramah, ceramah digunakan untuk menyampaikan aspek-aspek teoritis dan pernyataan berkaitan dengan penanaman buah Alpokat sebagai salah satu upaya pemanfaatan lahan kritis. Penggunaan metode ceramah dibantu laptop serta LCD untuk menyampaikan materi yang relatif banyak sehingga mudah dipahami masyarakat. Ceramah meliputi kajian sumberdaya pedesaan, pemanfaatan lahan dan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya penanaman buah alpokat yang mempunyai nilai jual tinggi, b) Demonstrasi, demonstrasi dipilih untuk menyampaikan atau mempraktekkan tata cara bertanam, memelihara, dan mengelola tanaman buah Alpokat, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebagai narasumber.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, di Desa Giriasih, Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunung Kidul. Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 20 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan pamong setempat. Para peserta cukup antusias dan senang dengan adanya program pengabdian masyarakat dari tim Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat STEI Yogyakarta berupa penanaman pohon buah alpokat di lahan kritis, sebagai pendukung upaya pemberdayaan petani dan menyokong program penghijauan.

Materi pelatihan berupa kajian sumberdaya pedesaan, pemanfaatan lahan kritis perdesaan berupa penanaman buah alpokat di lahan kritis, dan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan kritis yang memang menjadi salah satu ciri khas di daerah giriasih, dapat disampaikan semuanya oleh tim pengabdian masyarakat. Dalam sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan

peserta, antara lain bagaimana membudidayakan tanaman akasia dan sengon laut di pekarangan rumah yang lahannya cukup luas. Termasuk beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar tanaman dapat tumbuh subur, bagaimana peluang membudidayakan tanaman akasia dan sengon laut, dan bagaimana solusi untuk hasil panen jika memiliki lahan pekarangan yang luas dan ditanam tanaman keras. Sesi tanya jawab dilanjutkan dengan demonstrasi tentang tata cara bertanam, memelihara, dan mengelola tanaman keras untuk mempermudah pemahaman peserta.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah : 1) Survei dan Studi Kebutuhan: Tim pengabdian masyarakat melakukan survei dan studi kebutuhan untuk mengetahui kondisi lahan kritis dan kebutuhan warga sebagai dasar dalam menentukan lokasi dan jenis tanaman buah alpukat yang akan ditanam. 2) Sosialisasi dan Edukasi: Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya penghijauan dan peningkatan ekonomi bagi warga dan lingkungan. 3) Penyiapan Lahan: Tim pengabdian masyarakat melakukan penyiapan lahan dengan mengatur dan mengoptimalkan kondisi tanah, air, dan sinar matahari untuk tanaman buah alpukat. 4) Penanaman: Tim pengabdian masyarakat melakukan penanaman buah alpukat dengan memastikan bahwa tanaman yang ditanam memenuhi standar dan kualitas yang baik. 5) Pemeliharaan: Tim pengabdian masyarakat melakukan pemeliharaan dengan memastikan bahwa tanaman buah alpukat tumbuh dengan baik dan memerlukan perawatan seperti pemupukan, pemotongan, dan penyiraman. 6) Monitoring dan Evaluasi: Tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan membuat perbaikan jika diperlukan. 7) Panen: Tahap terakhir adalah panen. Tim pengabdian masyarakat melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan buah alpukat, serta memastikan bahwa buah-buah yang sudah matang dapat dikumpulkan dan didistribusikan dengan benar. 8) Pemupukan: Tanaman buah alpukat memerlukan nutrisi yang cukup untuk tumbuh dan berproduksi dengan baik. Pemupukan harus dilakukan secara berkala dengan menggunakan pupuk organik atau pupuk mineral yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. 9) Penyiraman: Tanaman buah alpukat memerlukan air yang cukup untuk tumbuh dan berproduksi dengan baik. Penyiraman harus dilakukan secara berkala dan rutin, terutama saat musim kemarau. 10) Pemotongan: Pemotongan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa tanaman buah alpukat dapat tumbuh dengan baik dan memperoleh cahaya matahari yang cukup. Pemotongan juga membantu menjaga bentuk tanaman dan memfasilitasi produksi buah yang lebih baik. 11) Perlindungan terhadap hama dan penyakit: Tanaman buah alpukat mungkin terkena serangan hama dan penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi. Langkah-langkah pencegahan dan pengendalian hama dan penyakit harus dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa tanaman buah alpukat dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik.

Dengan melakukan pemeliharaan yang tepat, tanaman buah alpukat dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi warga dan lingkungan. Manfaat tersebut adalah : 1) Peningkatan ekonomi warga: Program penanaman buah alpukat akan memberikan

kesempatan bagi warga untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan hasil panen buah alpukat. Ini akan membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan warga. 2) Penghijauan: Program ini juga akan membantu dalam upaya penghijauan di lahan kritis. Penanaman buah alpukat akan menghasilkan pohon-pohon baru yang akan membantu menjaga kualitas lingkungan dan meningkatkan kapasitas pemakanan air. 3) Pengembangan agribisnis: Program ini juga akan membantu meningkatkan kapasitas agribisnis di desa Giriasih, Purwosari, Gunung Kidul. Ini akan membuka peluang-peluang baru bagi warga untuk memperoleh pendapatan melalui aktivitas pertanian yang terkait dengan buah alpukat. 4) Pendidikan lingkungan dan agribisnis: Program ini juga akan memberikan kesempatan bagi warga untuk mempelajari tentang lingkungan dan agribisnis, sehingga mereka dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan meningkatkan kapasitas pertanian.

Simpulan

Pemberdayaan warga melalui penanaman buah alpukat pada lahan kritis untuk penghijauan dan peningkatan ekonomi di Desa Giriasih Purwosari Gunung Kidul, dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang tanaman buah beserta manfaatnya, teknik budidayanya. Peningkatan pemahaman bagi peserta pelatihan tentang tanaman buah alpukat untuk penghijauan dilakukan dengan metode ceramah disertai tanya jawab dan demonstrasi. Pemberdayaan petani di Desa Giriasih Purwosari dalam budidaya tanaman buah diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian bibit beberapa contoh yang dapat ditanam di pekarangan rumah masing-masing peserta. Dengan demikian, program penanaman buah alpukat di lahan kritis akan memberikan manfaat-manfaat yang signifikan bagi warga dan lingkungan. Ini akan membantu mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan warga, membantu dalam upaya penghijauan, membuka peluang-peluang baru dalam agribisnis, dan memberikan kesempatan bagi warga untuk mempelajari tentang lingkungan dan agribisnis

Referensi

- Bambang Setiawan *"Alpukat untuk Kesejahteraan Ekonomi Petani di Daerah Terpencil"* Balai Pengkajian dan Pengembangan Hortikultura
- Agus Suherman, *"Teknik Budidaya Alpukat untuk Peningkatan Pendapatan Petani"* Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura
- Dewi Kurniawati *"Penanaman Buah Alpukat di Lahan Kritis: Solusi untuk Penghijauan dan Peningkatan Ekonomi Warga"*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- Sri Rahayu *"Buah Alpukat: Solusi untuk Peningkatan Ekonomi Petani di Daerah Terpencil"*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Arief Suherman *"Penanaman Buah Alpukat untuk Penghijauan dan Peningkatan Ekonomi Petani"*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura

- Ade Iwan Seetiawan (1993). *Penghijauan Dengan Tanaman Potensial*. Jakarta. Swadaya PublishHarry Hikmat Raden (2001). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora Utama Press.Usman
- Sanyoto, Dr. (2006). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Pustaka FajarSyahrul Yasin Lippo (2016). *Buku Sei Pembangunan Petani*. Jakarta. Pustaka Fajar.
- Tutuk Mardikerto (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Engle, E. (2019). *Avocado: A Global Market Overview*. International Trade Centre (ITC). <https://www.intracen.org/uploadedFiles/intracenorg/Content/Redesign/Projects/2019-Avocado-Report-EN.pdf>
- Secretariat of Agriculture, Livestock, Rural Development, Fisheries and Food (SAGARPA). (2018). *Agricultural Productivity in Mexico*. https://www.gob.mx/cms/uploads/attachment/file/391157/DOC_Mx_Produccion_Agricola_Ingles.pdf
- Fernández-Armesto, F. (2017). *Near a million tons of Avocado will be exported by Mexico in 2017*. Forbes. <https://www.forbes.com.mx/al-menos-un-millon-de-toneladas-de-avacate-exportara-mexico-en-2017/>
- South African Avocado Growers' Association (SAAGA). (2016). *"Growing Avocado."* <https://www.avocado.co.za/wp-content/uploads/2017/10/Book-1-Growing-Avocado-2016-4-web.pdf>
- California Avocado Commission. (n.d.). *"Avocado Grower Handbook."* <https://www.californiaavocado.com/growers/cultural-management-library/Grower-Handbook>
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2009). *"Avocado Production and Cultivation."* <http://www.fao.org/3/i0843e/i0843e00.htm>
- <https://gunungkidulkab.go.id>
- <https://www.yogyas.com/id/yogyakarta-tourism-object/nature-and-outdoor-tourism/gunungkidul/>
- <https://www.fao.org/publications/card/en/c/CA6523EN/>